

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, pada tahun 2016 sekitar 71 % penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Peningkatan prevalensi akibat PTM ini sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang salah satunya adalah indeks massa tubuh atau obesitas.¹ Pada tahun 2018, jumlah penderita obesitas sentral di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun sebanyak 31%, dengan proporsi obesitas sentral terbanyak di peroleh Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 42,5% dan yang paling sedikit terdapat di Provinsi Nusa Tenggara sebanyak 19,3%. Di Provinsi Jambi sendiri, proporsi obesitas sentralnya hampir mencapai 25%.²

Obesitas sentral ini sangat berkaitan erat dengan PTM dan dapat menyebabkan kematian hingga 2,8 juta jiwa setiap tahunnya. Orang yang mengidap obesitas, akan beresiko lebih tinggi mengalami PTM seperti diabetes, penyakit jantung iskemik, dan kanker. Faktor resiko terjadinya obesitas sentral salah satunya diakibatkan oleh gaya hidup yang buruk. Berdasarkan Survei Konsumsi Makan Individu (SKMI), sebesar 40,7% masyarakat Indonesia gemar mengonsumsi makanan berlemak, 53,1% gemar mengonsumsi makanan manis, 93,5% kurang mengonsumsi buah dan sayur, dan 26,1% kurang aktifitas fisik.³ Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya distribusi dan penimbunan lemak berlebih, banyaknya penyimpanan glukosa dalam bentuk lemak yang akan berujung kepada obesitas sentral.⁴

Penelitian Keller dkk⁵, menunjukkan bahwa perilaku asupan makan seperti frekuensi makan, jumlah makan harian, dan jenis makanan, serta ngemil memiliki hubungan dengan meningkatnya indeks massa tubuh (IMT) dan obesitas sentral. Namun, penelitian Keller ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fridawanti⁶ yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya

hubungan antara asupan energi dengan kejadian obesitas sentral pada orang dewasa di desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan masyarakat Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Karena adanya juga penelitian yang bertentangan tentang ada tidaknya hubungan asupan makan dengan kejadian obesitas sentral dan belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di Provinsi Jambi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan asupan makan dengan kejadian obesitas sentral pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara asupan makan dengan kejadian obesitas sentral pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan makan dengan kejadian obesitas sentral pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik subyek penelitian meliputi, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan Indeks Massa Tubuh (IMT).
2. Mengetahui asupan makan pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
3. Mengetahui kejadian obesitas sentral pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

4. Mengetahui hubungan asupan makan dengan kejadian obesitas sentral pada civitas akademika Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subjek

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan program pencegahan dan penanggulangan masalah obesitas sentral.
2. Memberikan informasi dan edukasi tentang pemahaman konsep pola makan yang dapat mempengaruhi kejadian obesitas sentral.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan asupan makan dengan kejadian obesitas sentral.

1.4.3 Bagi Civitas

Memberikan informasi tentang obesitas sentral dan dapat menjadi acuan untuk mencegah terjadinya obesitas sentral.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Meningkatkan wawasan masyarakat dan untuk menjadikan acuan dalam memilih asupan makan yang sehat agar terhindar dari penyakit tidak menular khususnya obesitas sentral.